

**FENOMENA BAHASA GAUL PADA KOMENTAR VIDEO *TRENDING*
TIKTOK ANTARA KEBEBASAN EKSPRESI DAN LUNTURNYA
KAIDAH BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:

PUTRI AYU AMELIA

NPM: 2214040024

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

PUTRI AYU AMELIA

NPM: 2214040024

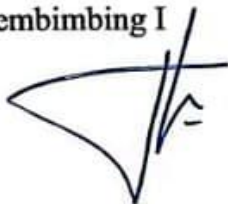
Judul:

**FENOMENA BAHASA GAUL PADA KOMENTAR VIDEO *TRENDING*
TIKTOK ANTARA KEBEBASAN EKSPRESI DAN LUNTURNYA
KAIDAH BAHASA INDONESIA**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 30 Juni 2026

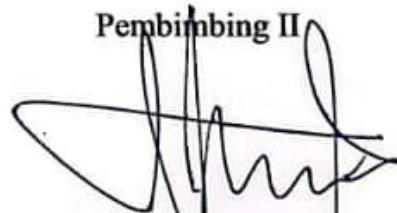
Pembimbing I



Dr. Nur Lailivah, M. Pd.

NIDN. 0731038605

Pembimbing II



Dr. Andri Pitoyo, M. Pd.

NIDN. 0012076701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

PUTRI AYU AMELIA

NPM: 2214040024

Judul:

**FENOMENA BAHASA GAUL PADA KOMENTAR VIDEO *TRENDING*
TIKTOK ANTARA KEBEBASAN EKSPRESI DAN LUNTURNYA
KAIDAH BAHASA INDONESIA**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 20 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia penguji:

1. Ketua : Dr. Nur Lailiyah, M. Pd.
2. Penguji I : Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Andri Pitoyo, M. Pd.

Tanda Tangan



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M. Pd.
NIDN.0024086901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Putri Ayu Amelia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl.lahir : Kediri/ 27 Mei 2004
NPM : 2214040024
Fak/Prodi. : FKIP/PBSI

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 29 Juni 2026

Yang Menyatakan



PUTRI AYU AMELIA

NPM: 2214040024

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Air menitik, tanpa jeda,
membasuh jejak yang kian sirna.
Di antara resah dan lara,
doa menjadi penguat raga.*

*Sementara insan sibuk mencari muka,
mengejar rupa, menipu rasa.
Di bawah hujan tampak nestapa,
pada Sang Pencipta segala resah bermuara*

*“Keteguhan bukan lahir dari hidup yang mudah, melainkan dari keberanian
untuk tetap melangkah.”*

(Hujan Menghujam, Putri Ayu Amelia, 2024)

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, nikmat, dan kasih sayang-Nya.

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta beserta adik, yang senantiasa memberikan doa yang tak pernah putus di setiap waktu, cinta kasih yang tulus tanpa syarat, dukungan baik moril maupun materiil, pengorbanan yang tiada henti dan tiada batas, serta motivasi tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis, sehingga penulis mampu melewati berbagai rintangan, suka maupun duka, hingga akhirnya dapat sampai pada titik penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu menerima penulis pulang, dalam keadaan bahagia maupun terpuruk sekalipun, tanpa pernah sekalipun meragukan atau menuntut lebih dari yang penulis mampu berikan. Setiap doa yang dipanjatkan di sepertiga malam, setiap keringat yang menetes demi membiayai pendidikan penulis, dan setiap kata penyemangat yang diucapkan di saat penulis mulai lelah dan ingin menyerah, adalah kekuatan terbesar yang membawa penulis sampai pada titik ini. Skripsi ini adalah

salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih penulis atas segala pengorbanan yang tidak akan pernah bisa terbalaskan.

2. Seluruh dosen pembimbing serta guru-guru penulis sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, yang telah membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu yang sangat berharga dengan penuh kesabaran dan ketulusan, baik selama proses penyusunan skripsi maupun sepanjang perjalanan pendidikan dari masa kanak-kanak hingga perguruan tinggi, sehingga penulis dapat memperoleh bekal pengetahuan yang bermanfaat hingga saat ini. Terima kasih telah menuntun penulis dari tidak tahu menjadi tahu, dari ragu menjadi yakin, dan dari takut salah menjadi berani mencoba. Setiap teguran yang diberikan adalah bentuk kepedulian, dan setiap pujian yang diucapkan adalah bentuk kepercayaan yang menjadi bahan bakar semangat penulis untuk terus belajar. Ilmu yang telah diwariskan akan selalu menjadi bekal yang dibawa penulis sepanjang hidup, jauh melampaui lembaran-lembaran skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat tercinta dalam grup “Goes to Goes”, Niken Isnaini Nurazizah, Naabilah Kuni Hafidhoh, Egi Dwi Permadi, dan Rohhib Diko Divangga, yang telah menemani perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga detik ini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang di tengah lelahnya perkuliahan, tempat berbagi tawa yang paling lepas sekaligus tempat menumpahkan keluh kesah yang paling jujur, tanpa pernah menghakimi atau meninggalkan penulis sendirian. Kalian adalah saksi dari setiap proses jatuh bangun penulis, mulai dari tugas yang menumpuk, revisi yang tak kunjung usai, begadang mengejar deadline, hingga momen-momen kecil dan sederhana yang justru menjadi kenangan paling berharga dan paling dirindukan. Terima kasih untuk setiap perjalanan yang kita tempuh bersama, “goes to goes”, ke mana pun dan sejauh apa pun, kalian selalu ada, selalu menjadi tempat pulang yang paling hangat di antara segala kesibukan dan tekanan dunia perkuliahan. Terima kasih telah percaya pada penulis bahkan di saat penulis sendiri sempat tidak percaya pada dirinya sendiri. Semoga persahabatan ini tidak berhenti sampai di bangku kuliah saja,

melainkan terus terjalin hingga kita masing-masing berhasil menggapai mimpi dan cita-cita yang telah lama diperjuangkan, dan suatu saat nanti kita bisa kembali duduk bersama, mengenang perjuangan ini dengan penuh syukur, haru, dan rasa bangga atas apa yang telah kita lalui bersama.

4. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan lainnya, yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan, yang senantiasa hadir untuk berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa, sehingga perjalanan menempuh pendidikan ini terasa lebih ringan dan bermakna bagi penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah perkuliahan penulis, baik dalam kebersamaan di ruang kelas, diskusi tugas hingga larut malam, maupun dukungan kecil yang seringkali tidak disadari namun begitu berarti. Kehadiran kalian membuat masa-masa sulit terasa lebih ringan untuk dijalani.
5. Seseorang yang selalu mendampingi, memberikan doa, dukungan, serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, yang dengan sabar menemani penulis melewati setiap proses, baik dalam suka maupun duka, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah di saat penulis merasa lelah dan ingin menyerah, telah menjadi pengingat untuk terus bersyukur di setiap langkah kecil yang berhasil dilalui, serta telah memberikan ketenangan di tengah tekanan yang datang silih berganti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Almamater tercinta, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu dan mengembangkan diri, serta menjadi saksi atas seluruh perjuangan dan proses pembelajaran penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih telah menjadi rumah kedua yang menyimpan banyak kenangan, pertumbuhan, dan pembelajaran berharga yang akan selalu penulis kenang, bahkan setelah lembaran ini ditutup dan penulis melangkah ke babak kehidupan selanjutnya.

ABSTRAK

Putri Ayu Amelia Fenomena Bahasa Gaul pada Komentar Video *Trending* Tiktok antara Kebebasan Ekspresi dan Lunturnya Kaidah Bahasa Indonesia, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kata kunci: sosiolinguistik, bahasa gaul, variasi bahasa, kebebasan berekspresi, kaidah bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan bahasa gaul pada kolom komentar video trending TikTok yang menunjukkan kecenderungan pergeseran penggunaan bahasa Indonesia baku menuju bentuk bahasa yang lebih kreatif, singkat, dan tidak formal. Fenomena tersebut mencerminkan perkembangan bahasa dalam komunikasi digital yang memberikan ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan gagasan, emosi, dan identitas sosial, tetapi juga berpotensi menyebabkan lunturnya kaidah bahasa Indonesia.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk penggunaan bahasa gaul pada komentar video trending TikTok, (2) bagaimanakah implikasi penggunaan bahasa gaul terhadap kebebasan berekspresi pengguna, dan (3) bagaimanakah implikasi penggunaan bahasa gaul terhadap pelunturan kaidah bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan sumber data berupa tuturan tertulis pengguna pada kolom komentar video trending TikTok. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, triangulasi teori, dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 100 data penggunaan bahasa gaul yang terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu bentuk bahasa gaul sebanyak 61 data yang meliputi pembentukan kreatif, pemendekan kata, serta kata baru atau istilah viral, dan variasi bahasa sebanyak 39 data yang meliputi campur kode, serapan bahasa asing, serta ragam tidak baku. Pembentukan kreatif dan campur kode merupakan bentuk yang paling dominan digunakan. Penggunaan bahasa gaul tersebut berimplikasi terhadap kebebasan berekspresi serta pelunturan kaidah bahasa Indonesia dalam komunikasi digital. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengguna media sosial diharapkan menggunakan bahasa gaul secara bijaksana sesuai konteks komunikasi tanpa mengabaikan kaidah bahasa Indonesia, sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan kajian serupa pada media sosial atau perspektif kebahasaan yang berbeda.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas limpahan rahmat, karunia, dan perkenan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Fenomena Bahasa Gaul pada Komentar Video *Trending* Tiktok antara Kebebasan Ekspresi dan Lunturnya Kaidah Bahasa Indonesia” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zainal Affandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang senantiasa memberikan dorongan, motivasi, serta kebijakan yang mendukung kelancaran proses akademik mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, atas segala dukungan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
3. Dr. Nur Liliyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman berharga selama penulis menempuh perkuliahan.

6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa yang tiada putus, dukungan, kasih sayang, serta motivasi tanpa henti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan banyak bantuan dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan, isi, maupun penyajiannya. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan tegur sapa, kritik, serta saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya, dan khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian kebahasaan serta perkembangan bahasa di era digital, meskipun karya ini ibarat setitik air bagi samudra yang luas

Kediri, 30 Juni 2026



PUTRI AYU AMELIA

NPM: 2214040024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
B. Definisi Operasional Konsep	20
1. Sociolinguistik.....	20
2. Variasi Bahasa.....	24
3. Bahasa Gaul	34
4. Sosial Media.....	39
5. Komentar Sosial Media.....	43
6. Kebebasan Ekspresi	44
7. Kaidah Bahasa Indonesia	50
C. Alur Berpikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61

B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
1. Tempat Penelitian.....	63
2. Waktu Penelitian	65
C. Data dan Sumber Data	66
D. Prosedur Pengumpulan Data	67
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. Deskripsi Data.....	78
B. Temuan Hasil Penelitian	81
1. Bentuk Bahasa Gaul pada Komentar Video Trending TikTok.....	81
2. Variasi Bahasa pada Komentar Video Trending TikTok.....	175
3. Implikasi Penggunaan Bahasa Gaul pada Komentar Video Trending TikTok.....	230
C. Pembahasan.....	250
1. Bentuk Bahasa Gaul.....	250
2. Variasi Bahasa.....	255
3. Implikasi.....	258
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	263
A. Simpulan	263
B. Implikasi.....	265
C. Keterbatasan Penelitian	266
D. Saran.....	267
DARTAR PUSTAKA	269
LAMPIRAN.....	272

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Proses Pembentukan Kata	35
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	65
Tabel 3. 2 Indikator Penelitian	69
Tabel 3. 3 Tabulasi Data	70
Tabel 4. 1 Hasil Rekapitulasi Klasifikasi Data	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data dan Klasifikasi Bentuk Bahasa Gaul dan Variasi Bahasa.....	273
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa gaul adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dengan kata-kata yang memiliki makna yang berbeda dari makna konvensional, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Fadilla dkk., 2023). Penggunaan bahasa gaul umumnya digunakan oleh remaja atau kelompok sosial yang ingin mengekspresikan identitas mereka dengan cara yang unik dan terkesan nyentrik. Menurut Suratno (Fadilla dkk. (2023)), bahasa gaul adalah bahasa yang digunakan dalam situasi informal dan cenderung mengikuti tren terkini dalam penggunaan bahasa. Bahasa gaul seringkali menambahkan kata-kata baru atau mengubah makna kata yang sudah ada, sehingga kadang sulit dipahami oleh orang yang tidak terbiasa dengan bahasa gaul yang sedang tren. Sedangkan menurut Kridalaksana (Fadilla dkk. (2023)) menjelaskan bahwa bahasa gaul adalah bentuk bahasa yang diciptakan oleh kelompok sosial tertentu sebagai alat komunikasi di antara sesama anggota kelompok tersebut. Di Indonesia, penggunaan bahasa gaul telah menjadi bagian dari budaya anak muda dan semakin populer seiring munculnya media sosial dan teknologi komunikasi yang semakin canggih.

Selain sebagai sarana dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa gaul juga memiliki fungsi sosial. Remaja dan pengguna media sosial memanfaatkan bahasa gaul untuk menunjukkan identitas kelompoknya, membangun keakraban, serta menandai keberadaan diri di komunitas digital.

Tujuan ekspresif dan sosial inilah yang menjadikan bahasa gaul sebagai bagian dari budaya populer yang berkembang di ruang-ruang percakapan sehari-hari (Elawati dkk., 2023).

Menurut Azizah (2019), saat ini penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sudah mengalami pergeseran digantikan dengan bahasa gaul. Namun, ketika bahasa gaul digunakan pada kegiatan nonformal akan dapat dipahami, akan tetapi sangat tidak tepat jika bahasa gaul tersebut digunakan dalam situasi yang formal. Banyaknya penggunaan bahasa gaul ini biasanya dipicu dari gengsi dalam diri seseorang untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang *up-to-date* terhadap masa kini, karena jika seseorang tidak mengetahui bahasa gaul tersebut akan dianggap ketinggalan zaman oleh rekannya.

Siregar dkk. (2024), memandang bahasa gaul sebagai ragam bahasa yang tumbuh dari kebutuhan penuturnya untuk mengekspresikan identitas, kedekatan sosial, dan solidaritas kelompok. Dalam praktik komunikasi sehari-hari, ragam bahasa ini digunakan secara luas dan berulang kali, sehingga membentuk pola linguistik tertentu di antara para penggunanya. Intensitas penggunaan ini berkontribusi pada terjadinya pencampuran ragam bahasa, di mana bentuk-bentuk non-standar hidup berdampingan dengan bentuk-bentuk standar dalam berbagai situasi komunikasi. Fenomena ini menunjukkan dinamika variasi bahasa alami dalam suatu komunitas tutur, sekaligus mencerminkan kemampuan penutur untuk menyesuaikan pemilihan bahasa berdasarkan konteks, hubungan sosial, dan tujuan komunikasi. Dengan

demikian, keberadaan bahasa gaul dapat dipahami sebagai bagian dari proses variasi bahasa dan perubahan interaksi sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Simatupang dkk. (2024), menunjukkan bahwa bahasa gaul yang berkembang di media sosial sangat dinamis dan labil, ditandai dengan munculnya berbagai akronim, singkatan, pemendekan, bahkan pembentukan kata baru dan pergeseran makna. Ketidakstabilan bentuk-bentuk yang muncul ini mengakibatkan struktur bahasa yang tidak lengkap dan pola penyederhanaan yang berlebihan, sehingga mudah menyebar di kalangan remaja dan pengguna media sosial aktif. Kondisi ini menimbulkan kesulitan bagi kelompok di luar basis pengguna utama seperti orang tua atau pendidik karena istilah yang dikembangkan tidak memiliki akar linguistik yang jelas dan berubah sangat cepat, sehingga sering kali menghambat komunikasi antargenerasi. Lebih luas lagi, kebiasaan menggunakan bentuk-bentuk non-standar ini berdampak pada kualitas penggunaan bahasa Indonesia formal, terutama karena struktur kata dan maknanya menyimpang dari kaidah yang semestinya. Jika praktik ini terus berlanjut, generasi muda berpotensi kehilangan kemampuan membedakan konteks penggunaan bahasa dan semakin menjauh dari kompetensi berbahasa baku yang menjadi bagian dari jati diri bangsa. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperkuat literasi bahasa Indonesia sebagai upaya membangun kesadaran kontekstual penutur dalam menyesuaikan pemilihan ragam bahasa mereka dengan berbagai situasi komunikasi yang akan dihadapi.

Berdasarkan karakteristik dari bahasa gaul dan isu yang berkembang, penggunaan bahasa gaul diharapkan dapat berkembang lebih proporsional tanpa menggeser fungsi bahasa Indonesia baku sebagai bahasa resmi dan identitas nasional. Kreativitas linguistik yang melahirkan berbagai bentuk penerjemahan, singkatan, plesetan, dan elipsis harus tetap berada dalam ranah informal, sementara penutur terutama generasi muda diharapkan untuk menjaga keakuratan linguistik dalam konteks akademis dan profesional. Dengan meningkatnya literasi bahasa digital, pengguna media sosial diharapkan semakin mampu membedakan ragam bahasa sesuai situasi komunikasi, sehingga bahasa gaul dapat bertahan sebagai bagian dari budaya populer tanpa menyebabkan hilangnya pemahaman antargenerasi atau penurunan kualitas literasi bahasa Indonesia (Elawati dkk., 2023).

Perkembangan media sosial telah mengubah cara manusia dalam berkomunikasi. Media sosial telah menjadi komponen penting dalam suatu kehidupan bersosial, budaya, bahkan pendidikan masyarakat modern. Dengan adanya berbagai platform, kini masyarakat dapat menyampaikan pendapat, membentuk opini, dan membangun jaringan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Komunikasi yang sebelumnya berlangsung secara terstruktur kini telah bergeser menjadi lebih ekspresif, cepat, dan fleksibel sesuai dengan sifat media sosial (Cahyono, 2016).

Salah satu media sosial yang perkembangannya paling pesat adalah TikTok. Aplikasi ini telah menjadi ruang interaksi yang dominan bagi masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Berdasarkan laporan *Global*

*Overview Digital Data*reportal (2025), Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak di dunia, yakni sekitar 108 juta pengguna aktif, sehingga platform ini menjadi salah satu ruang komunikasi digital yang berpengaruh dalam dinamika penggunaan bahasa di Indonesia. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang sosial digital tempat orang-orang saling berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan membentuk suatu komunitas.

Dalam lingkungan TikTok, komunikasi tidak hanya terjalin melalui konten video singkat, tetapi juga melalui kolom komentar yang sangat aktif. Kolom komentar telah menjadi tempat berdiskusi, bercanda, menanggapi, bahkan berdebat di depan publik. Fenomena ini telah menjadikan TikTok sebagai ruang partisipatif digital yang melibatkan berbagai bentuk komunikasi, termasuk munculnya variasi bahasa baru, khususnya bahasa gaul digital yang digunakan secara masif oleh pengguna TikTok, terutama kalangan anak muda dan remaja, atau yang biasa disebut dengan julukan Generasi Z (Gen Z).

Meskipun berperan besar sebagai ruang komunikasi digital, TikTok juga memunculkan sejumlah persoalan kebahasaan. Bentuk bahasa gaul yang berkembang di platform ini cenderung tidak stabil karena terus-menerus memunculkan akronim, singkatan, dan kata baru, sehingga menimbulkan struktur bahasa yang tidak lengkap dan pola penyederhanaan yang berlebihan (Simatupang dkk., 2024). Kondisi ini menyulitkan kelompok di luar basis pengguna aktif, seperti orang tua dan pendidik, untuk memahami istilah-istilah

yang berkembang karena tidak memiliki akar linguistik yang jelas dan berubah dengan sangat cepat, sehingga kerap menghambat komunikasi antargenerasi (Simatupang dkk., 2024). Selain itu, intensitas penggunaan bahasa gaul di platform ini dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap identitas budaya serta melemahkan penggunaan bahasa Indonesia formal apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan edukasi yang memadai (Siregar dkk., 2024).

Penelitian yang membahas tentang bahasa gaul telah dilakukan oleh Rahmadani, (2023) yang berjudul *“Penggunaan Bahasa Gaul Warganet dalam Komentar di TikTok”* berfokus pada pemetaan bentuk bahasa gaul dan makna denotasinya dalam komentar warganet di media sosial TikTok. Dalam penelitian tersebut memberikan kontribusi awal pada pengklasifikasian bentuk akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, dan ragam walikan, serta menemukan 57 data yang didominasi oleh makna denotatif. Fokus penelitian tersebut berada pada tataran linguistik struktural, yaitu bagaimana kata-kata gaul terbentuk dan apa makna literalnya ketika digunakan dalam berkomentar.

Menurut Fauziah dkk. (2021), dalam penelitiannya yang berjudul *“Kajian Sociolinguistik terhadap Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter”*, menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa slang di media sosial, 7 8 khususnya *Twitter*, berkembang dengan sangat pesat dan dinamis. Bahasa slang ini sering kali berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah yang mengalami perubahan makna seiring waktu. Penggunaan bahasa slang bersifat tidak resmi dan

umumnya digunakan dalam percakapan santai oleh pengguna media sosial, terutama kalangan muda dan masyarakat perkotaan. Meskipun bahasa slang mempermudah komunikasi informal dan mencerminkan identitas sosial pengguna, penggunaannya juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman jika tidak dipahami dengan baik. Fenomena bahasa slang di media sosial menunjukkan kreativitas linguistik yang tinggi, namun di sisi lain juga menimbulkan risiko hilangnya keaslian bahasa Indonesia apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi penutur dan pembaca untuk memahami makna dan konteks penggunaan bahasa slang agar komunikasi tetap efektif dan tidak menimbulkan konflik. Kesimpulan ini menegaskan bahwa bahasa slang merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa di era digital yang perlu dipelajari dan dipahami dalam konteks sosiolinguistik agar dapat digunakan secara tepat dan bijak.

Menurut Siregar dkk. (2024), dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z”*, menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan Generasi Z memiliki pengaruh yang kompleks terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul tidak secara signifikan mengurangi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia formal. Namun, terdapat kekhawatiran bahwa bahasa gaul dapat berdampak negatif terhadap identitas budaya dan penggunaan bahasa Indonesia formal, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan melalui pendidikan dan pengawasan orang tua untuk menjaga keberlangsungan bahasa nasional. Bahasa gaul juga memiliki

manfaat dalam mengekspresikan diri dan memperkuat hubungan sosial, sehingga perlu dikelola secara bijak agar tidak mengancam eksistensi bahasa Indonesia.

Hamidah dkk. (2023), dalam penelitiannya yang berjudul *“Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul”*, menyimpulkan bahwa bahasa gaul remaja di media sosial TikTok selama pandemi Covid-19 memiliki berbagai bentuk, seperti akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, kata walikan, penggunaan bahasa asing, asosiasi, monoftongisasi, pelepasan vokal, improvisasi, kata baru, lambang bilangan, dan penyimpangan makna. Makna kata gaul terbagi menjadi makna denotatif (asli) dan konotatif (kiasan). Dari hasil tersebut, disusun sebuah kamus bahasa gaul yang berfungsi sebagai panduan bagi guru, orang tua, dan peserta didik untuk memahami, menggunakan, dan mengawasi bahasa gaul remaja secara tepat selama masa pandemi. Kamus ini juga dapat membantu dalam pengembangan komunikasi dan narasi modern di kalangan remaja.

Sementara itu, dalam *“Dinamika Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Generasi Muda”*, Mahesti & Jaya (2024), menyimpulkan bahwa Penelitian ini menemukan bahwa generasi muda Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul secara bergantian sesuai dengan konteks sosial dan situasi komunikasi. Bahasa Indonesia lebih banyak dipakai dalam situasi formal seperti pendidikan dan pekerjaan, sedangkan Bahasa Gaul lebih dominan dalam interaksi informal, terutama di

lingkungan pergaulan dan media sosial. Bahasa Gaul berfungsi sebagai media ekspresi identitas, kebebasan, dan kreativitas, serta mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan zaman modern. Namun, penggunaan Bahasa Gaul yang berlebihan berpotensi menggeser penggunaan Bahasa Indonesia yang baku, khususnya dalam komunikasi formal dan penulisan ilmiah, sehingga menimbulkan tantangan bagi pelestarian bahasa nasional. Faktor globalisasi dan media sosial turut mempercepat penyebaran Bahasa Gaul di kalangan remaja.

Mengingat keterbatasan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya memetakan bentuk-bentuk linguistik bahasa gaul tanpa mengeksplorasi fungsi sosial atau dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia, penelitian berjudul “Fenomena Bahasa Gaul pada Komentar Video *Trending* TikTok antara Kebebasan Ekspresi dan Lunturnya Kaidah Bahasa Indonesia” hadir untuk mengisi ruang penelitian yang belum tersentuh ini. Penelitian ini tidak hanya memaparkan bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul dalam komentar video TikTok yang sedang tren, tetapi juga mengkaji implikasinya terhadap kebebasan berekspresi, termasuk bagaimana bahasa gaul digunakan oleh *netizen* untuk mengekspresikan identitas, sikap, kreativitas, dan kedekatan sosial dalam lingkungan digital yang serba cepat dan reaktif yang dipengaruhi oleh budaya viral. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji implikasi penggunaan bahasa gaul yang menyebabkan lunturnya kaidah bahasa Indonesia, seperti pergeseran ejaan, pemilihan diksi yang menyimpang dari bentuk baku, dan seringnya pengurangan kepatuhan terhadap struktur kalimat baku demi

kepraktisan dan gaya komunikasi yang lebih bebas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan memposisikan bahasa gaul bukan hanya sebagai fenomena linguistik, tetapi juga sebagai praktik sosial yang memengaruhi bagaimana pengguna media sosial membentuk ekspresi diri sekaligus menciptakan pola penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia di ruang digital.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan dalam kolom komentar pada video yang sedang populer di TikTok untuk memahami keterkaitannya dengan kebebasan berekspresi pengguna serta implikasinya terhadap kaidah bahasa Indonesia. Fokus penelitian mencakup identifikasi bentuk bahasa gaul yang muncul dalam interaksi komentar dan analisis bagaimana bentuk tersebut memberi ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan pendapat, emosi, dan sikap secara lebih bebas dan fleksibel. Penggunaan bahasa gaul dalam komentar TikTok menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran dari bahasa Indonesia baku menuju bentuk bahasa yang lebih kreatif dan informal, yang berpotensi melemahkan penerapan kaidah linguistik dalam komunikasi digital.

Dalam menganalisis bentuk bahasa gaul tersebut, penelitian ini berpijak pada teori proses pembentukan kata di luar proses morfologis sebagaimana dikemukakan oleh (Muslich, 2008). Teori ini menjelaskan bahwa pembentukan kata dapat terjadi melalui proses kreatif di luar kaidah morfologi baku, seperti pemendekan, pemelesetan, pencampuran unsur bahasa, dan penciptaan bentuk

baru yang bersifat kontekstual. Landasan teori ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan menjelaskan bentuk-bentuk bahasa gaul yang ditemukan dalam komentar TikTok.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk penggunaan bahasa gaul pada komentar video *trending* di TikTok?
2. Bagaimanakah implikasi penggunaan bahasa gaul dalam komentar video *trending* di TikTok terhadap kebebasan berekspresi?
3. Bagaimanakah implikasi penggunaan bahasa gaul dalam komentar video *trending* terhadap pelunturan bahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi bentuk penggunaan bahasa gaul pada komentar video *trending* di TikTok.
2. Menganalisis implikasi penggunaan bahasa gaul dalam komentar video *trending* di TikTok terhadap kebebasan berekspresi.
3. Menganalisis implikasi penggunaan bahasa gaul dalam komentar video *trending* di TikTok terhadap pelunturan kaidah bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis diantaranya:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan penelitian sosiolinguistik, khususnya yang terkait dengan fenomena bahasa gaul di media sosial. Selain itu, temuan penelitian ini dapat membantu memperluas

referensi ilmiah tentang fenomena bahasa dalam komunikasi digital dan menjadi sumber awal untuk memahami perubahan sikap bahasa masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, terhadap bahasa di era media sosial.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang fenomena kebahasaan di era digital dan mendorong sikap kritis terhadap penggunaan bahasa gaul dapat berdampak pada keterampilan berbahasa formal dan standar, terutama dalam konteks akademis.

b. Bagi Dosen atau Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang relevan dan kontekstual terhadap perkembangan bahasa di media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran berbahasa yang baik di kalangan mahasiswa atau peserta didik

c. Bagi Universitas atau Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program dan kampanye literasi bahasa digital agar

penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan kampus dan ruang digital.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dalam memahami dan mendampingi anak dalam menggunakan bahasa gaul di media sosial, sehingga orang tua dapat lebih peka terhadap perkembangan bahasa anak serta mampu memberikan arahan agar anak tetap memiliki kesadaran menjaga kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar di tengah pengaruh bahasa digital.

e. Bagi Pengguna Media Sosial

Agar tidak terjebak pada tren bahasa yang mengaburkan kaidah-kaidah kebahasaan, penelitian ini dapat menjadi sumber refleksi tentang bagaimana menggunakan bahasa secara bijak, menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan melestarikan bahasa nasional.

DARTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R., Mulyono, & Savitri, A. D. (2025). Bentuk idiom ragam gaul di media sosial pada generasi milenial: Tinjauan sosiolinguistik amara. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 128–149. <https://doi.org/http://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12943>
- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk kata ragam bahasa gaul di kalangan pengguna media sosial instagram. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i1.43270>
- Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah. (2021). Pergeseran bahasa baku : Ragam bahasa elitis dalam akun instagram humor recehku. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4, 259–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.159>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Ke-14). Rineka Cipta.
- Arisetya, D. (2025). Dampak penggunaan bahasa gaul di media sosial terhadap kemampuan berbahasa indonesia formal generasi digital. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5, 266–278. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i01.6552>
- Aslinda, & Syafyaha, L. (2010). *Pengantar sosiolinguistik*. Refika Aditama.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja auva. *JURNAL SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(September), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/SKRIPTA.V5I2.424>
- Cahyani, A., Purba, A., Ningsih, A. G., & Kusmana, A. (2025). Analisis penggunaan bahasa gaul di media sosial tiktok. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(4), 1361–1372. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/bastra.v10i4.1919>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *PUBLICIANA*, 9(1), 140–157.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal* (Revisi). Rineka Cipta.
- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). Analisis campur kode pada tiktok podcast kesel aje dan dampaknya terhadap eksistensi berbahasa anak milenial: Kajian sosiolinguistik. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3.
- Elawati, E., Herdiana, R., & Agustini, R. (2023). Penggunaan ragam bahasa gaul dalam komunikasi lisan. *Jurnal Diksatrasia*, 7, 62–68.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2527>
- Fauziah, E. R., Safitri, I. N., Rahayu, A. S. W., & Hermawan, D. (2021). Kajian sosiolinguistik terhadap penggunaan bahasa slang di media sosial twitter. *BASINDO : jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*,

- 5(2), 150. <https://doi.org/10.17977/um007v5i22021p150-157>
- Goziyah, & Yusuf, M. (2019). Bahasa gaul (prokem) generasi milenial dalam media sosial. *eJurnal UNIB*, 120–125.
- Hamidah, A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian sosiolinguistik ragam bahasa gaul di media sosial tiktok pada masa pandemi covid-19 dan pemanfaatannya sebagai kamus bahasa gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2029>
- Hasanah, N., Hudiyono, Y., & Agustian, J. F. (2020). Analisis variasi bahasa pada komunitas di jejaring sosial whatsapp : Kajian sosiolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages Literature Studies*, 3(2), 26–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/adjektiva.v3i2.1407>
- Iswatiningsih, D., Fauzan, & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 476–489. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.18301>
- Kusyairi, Hikmah, & Qomariyah, N. (2024). Penggunaan variasi bahasa di media sosial tiktok pada generasi z. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(3), 140–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i3.33>
- Lailiyah, N., Kurwidaria, F., Surtikanti, M. W., Areni, G. K. D., Cahyono, S. P., & Wijayanti, F. I. (2025). Speech Acts in Social Media Fraud : Manipulative Communication Strategies on whatsapp and Facebook. *LANGUAGE CIRCLE: Journal of Language and Literature*, 20(October), 16–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lc.v20i1.23944>
- Lukiana, D. (2019). *Analisis variasi bahasa pada rubrik “kriiing” surat kabar solopos kajian sosiolinguistik*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahesti, A., & Jaya, A. (2024). Dinamika penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan generasi muda. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v7i2.16522>
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa : Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya* (Ketiga). RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Ideas Publishing.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. W., & Sugiyono. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia edisi keempat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode penelitian kualitatif* (35 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2008). *Tata bentuk bahasa indonesia: Kajian ke arah tata bahasa deskriptif*. Bumi Aksara.
- Nasrullah, R. (2020). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (Keempat). Simbiosis Rekatama Media.
- Padmadewi, N. N., Merlyna, P. D., & Saputra, N. P. H. (2014). *Sosiolinguistik* (Pertama). Graha Ilmu.
- Pitoyo, A. (2020). Perbedaan keterampilan berbahasa produktif mahasiswa ditinjau dari model pembelajaran brain dan investigasi kelompok. *Ghancaran: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ghancaran.v0i0.3758>
- Pratama, M. I., Rahman, A., & Bachmid, F. (2022). Kebebasan berpendapat dan berekspresi di media sosial dalam perspektif hak asasi manusia. *Qawanin Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56087/qawaninjih.v3i1.406>
- Rahmadani, F. (2023). *Penggunaan bahasa gaul warganet dalam komentar di tiktok*. Universitas Tadulako.
- Selian, D. L., & Melina, C. (2018). *Freedom of expression in the era of democracy : Records of human rights enforcement kebebasan berekspresi di era demokrasi : Catatan penegakan hak asasi manusia*. 2, 189–198.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lesrev.v2i2.27589>
- Simatupang, Y., Alya, B. Z., Silitonga, J., & Simbolon, J. A. (2024). Penggunaan bahasa gaul terhadap kesalahan. *Jurnal Eksplorasi Pendidikan*, 7, 10–20.
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan gen z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>
- Situmorang, R., Manalu, R. S., & Napitupulu, K. R. (2024). *Dampak media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul di aplikasi tiktok pada remaja*. 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.668>
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik* (Pertama). Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27 ed.). ALFABETA.
- Sugono, D. (2005). *Pedoman umum pembentukan istilah* (3 ed.). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarsono. (2010). *Sosiolinguistik* (6 ed.). Pustaka Pelajar.
- Sunendar, D. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia : Kata*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar sosiolinguistik*. Gadjah Mada University Press.
- Yulianti, H. (2023). Analisis ragam bahasa gaul yang digunakan remaja milenial pada komentar di media sosial tiktok. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.446>